

TEORI KOMUNIKASI ORGANISASI

(Kerangka, Pendekatan, dan Perspektif Teori)

Zuhriah, MA

Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abtrak: Komunikasi Organisasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi bahan perbincangan. Ilmu komunikasi, seperti juga antropologi atau sosiologi, adalah disiplin ilmu deskriptif. Dalam sejarah pertumbuhannya, ilmu komunikasi berawal sejak retorika terlahir sebagai pengetahuan dan seni berbicara secara lisan, tatap muka dalam konteks publik.

Pendahuluan

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.¹ Cikal bakal ilmu komunikasi itu sendiri sebenarnya tampil pada zaman Yunani kuno, yang digagas oleh Aristoteles. Dalam gagasan tersebut ia menyebut bahwa di dalam komunikasi itu terdapat komunikator, pesan dan penerima. Dewasa ini teori komunikasi terus mengalami perkembangan. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik yang dimiliki oleh ilmu tersebut, yaitu multidisipliner dan bidang kajiannya sangat luas. Pemikiran-pemikiran teoritis yang dikemukakan dalam ilmu komunikasi berasal dari dan berkenaan dengan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi sosial, politik, antropologi, ekonomi, hukum, dan ilmu-ilmu lainnya termasuk ilmu eksakta. Aubrey B. Fisher menyebutnya dengan istilah eklektif (menggabungkan berbagai bidang). Sifat eklektif dari ilmu komunikasi ini dilukiskan oleh Schramm sebagai ‘jalan simpang paling ramai dengan segala disiplin yang melintasinya, tidak melihat siapa, dimana, apa, kapan, bagaimana dan organisasi apapun masuk di dalamnya.’²

Bisa dikatakan bahwa organisasi sesungguhnya sudah ada bersamaan dengan kehadiran manusia di muka bumi. Ketika Nabi Adam diturunkan Allah Swt untuk menempati planet bumi, ia tidak sendirian. Ibu Hawa mendampinginya. Mereka berdua, dalam bahasa sekarang, adalah sebuah keluarga yang melakukan kegiatan-kegiatannya secara terorganisasi dalam rangka mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu, keberadaan mereka berdua dan apa yang dilakukannya sudah bisa disebut sebagai bentuk organisasi meski hanya sebagai organisasi sederhana dan informal. Contoh ini membuktikan bahwa organisasi bukan merupakan fenomena baru. Namun, sebagai bidang studi, organisasi belum lama berkembang. Organisasi baru berkembang setelah masyarakat Eropa tidak tabu lagi pada kegiatan bisnis. Sejak saat itu, organisasi terus berkembang dan tingkat akselerasi perkembangannya mulai memuncak pada pertengahan abad ke-18 saat terjadi Revolusi Industri di Inggris. Itu sebabnya Revolusi Industri sering dijadikan tonggak untuk membedakan organisasi modern dan organisasi tradisional.³

Lansink menggambarkan dan mengklasifikasikan konteks sejarah teori organisasi sejak studi organisasi awal sampai saat ini dengan determinan historis yang ditonjolkan antara lain ciri utama :

- a. Perkembangan lingkungan (*main features*),
- b. Mekanisme pasar (*market mechanism*),
- c. Penggunaan teknologi (*role of technology*),
- d. Perkembangan lingkungan (*environmental influence*),
- e. Aspek politik-kemasyarakatan (*political, society*),
- f. Sifat kompetisi (*competing on*),
- g. Pengorganisasian (*organization*),
- h. Model teori yang dikembangkan (*leading models*) pada jamannya.

A. Defenisi, Fungsi dan Karakteritik Komunikasi

Menurut Onong Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* berasal dari bahasa latin yakni *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Oleh sebab itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi bahan perbincangan.⁴

Banyak definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Effendi dalam buku "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", ilmu komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap" "Komunikasi" Everett M. Rogers dalam Effendi merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba kepada saling pengertian.⁵

Ilmu komunikasi, seperti juga antropologi atau sosiologi, adalah disiplin ilmu deskriptif. Dalam sejarah pertumbuhannya, ilmu komunikasi berawal sejak retorika terlahir sebagai pengetahuan dan seni berbicara secara lisan, tatap muka dalam konteks publik dalam Effendy. Hovland, Janis & Kelley: Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Berelson & Steiner: Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain. Barnlund: Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Weaver: Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Gode: Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Beragam konflik yang terjadi di Indonesia bermula dari kurangnya kemauan untuk mengembangkan komunikasi efektif. Salah satu definisi singkat tentang komunikasi dibuat oleh Harold D. Lasswell. Menurut Lasswell cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan: "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya."⁶ Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- 1) Komunikator (*communicator, sender, source*) adalah orang yang menyampaikan pesan atau informasi.
- 2) Pesan (*message*) adalah pernyataan yang didukung oleh lambang, bahasa, gambar dan sebagainya.
- 3) Media (*channel, media*) adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila dikomunikasikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, maka diperlukan media sebagai penyampai pesan.
- 4) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*) adalah orang yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan komunikator.
- 5) Efek (*effect, impact, influence*) adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Sifat dan tujuan teori, menurut *Katlan* dalam Juariyah⁷ adalah bukan semata-mata untuk menemukan fakta yang tersembunyi tetapi juga suatu cara untuk melihat fakta, mengorganisasikan serta mempresentasikan fakta tersebut. Teori yang baik adalah teori yang sesuai dengan realitas kehidupan. Dengan kata lain, teori yang baik adalah teori konseptualisasi dan penjelasannya didukung oleh fakta serta dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Teori juga mempunyai fungsi, menurut *Littlejohn* fungsi teori ada 9, yaitu:

- 1) Mengorganisasikan dan menyimpulkan pengetahuan tentang suatu hal. Artinya dalam mengamati realitas tidak boleh melakukannya secara sepotong-sepotong. Hasilnya akan berupa teori-teori yang dapat dipakai sebagai rujukan atau dasar bagi upaya-upaya studi berikutnya.
- 2) Memfokuskan terhadap hal-hal atau aspek-aspek dari suatu objek yang diamati, objek yang diamati itu harus jelas fokusnya. Teori pada dasarnya hanya menjelaskan tentang suatu hal bukan banyak hal.
- 3) Menjelaskan bahwa teori harus mampu membuat tentang hal yang diamati. Penjelasan ini tidak hanya berguna untuk memahami pola-pola hubungan tetapi juga untuk menginterpretasikan peristiwa-peristiwa itu.
- 4) Pengamatan, yaitu menunjukkan bahwa teori tidak saja menjelaskan tentang apa yang sebaiknya diamati, tetapi juga memberikan petunjuk bagaimana cara mengamatinya, karena itu teori yang baik adalah yang berisikan tentang konsep-konsep operasional.
- 5) Membuat prediksi, yaitu meskipun kejadian yang diamati berlaku pada masa lalu, namun berdasarkan data dan hasil pengamatan ini, harus dibuat suatu perkiraan tentang keadaan bakal sambil mengamati hal-hal yang berkaitan dengan itu. Fungsi prediksi ini terutama sekali penting bidang-bidang komunikasi terapan seperti persuasi dan perubahan sikap, komunikasi organisasi, dinamika kelompok kecil, periklanan, hubungan masyarakat dan media massa.
- 6) Fungsi Heuristik/heurisme. Aksioma umum menyebutkan bahwa teori yang baik adalah teori yang mampu merangsang penelitian dan upaya-upaya penelitian selanjutnya.
- 7) Komunikasi yang menunjukkan bahwa teori seharusnya tidak menjadi monopoli si penciptanya. Teori harus dipublikasikan dan terbuka terhadap kritikan-kritikan. Dengan cara ini maka modifikasi dan upaya penyempurnaan teori dapat dilakukan.
- 8) Kontrol/mengawasi, yaitu bersifat normatif karena asumsi-asumsi teori dapat berkembang menjadi norma-norma atau nilai-nilai yang dipegang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, teori berfungsi sebagai sarana pengendali atau pengontrol tingkah laku kehidupan manusia.
- 9) Fungsi generatif. Fungsi ini terutama sekali menonjol dikalangan pendukung tradisi/aliran, pendekatan interpretatif dan teori kritis. Menurut pandangan aliran ini, teori juga berfungsi sebagai sarana perubahan sosial dan kultural serta untuk menciptakan pola dan cara kehidupan baru.

Berikut beberapa gambaran bahwa komunikasi memiliki beberapa karakteristik⁸:

- 1) Komunikasi adalah Suatu Proses. Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak “statis”, tetapi” dinamis” dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur. Faktor-faktor atau unsur-unsur yang dimaksud antara lain dapat mencakup pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi.
- 2) Komunikasi adalah Upaya yang Disengaja serta Mempunyai Tujuan. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan dan keinginan

dari pelaku. Pengertian “sadar” di sini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental-psikologis yang terkendalikan atau terkontrol, bukan dalam keadaan “mimpi”. Disengaja maksudnya bahwa komunikasi dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya. Sementara tujuan menunjuk pada hasil atau akibat yang ingin dicapai. Tujuan komunikasi mencakup banyak hal tergantung dari keinginan atau harapan dari masing-masing pelakunya.

- 3) Komunikasi Menuntut Adanya Partisipasi dan Kerja Sama dari Para Pelaku yang Terlibat. Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.
- 4) Komunikasi Bersifat Simbolis. Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antarmanusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa verbal yang digunakan untuk keperluan membujuk atau meminta tolong, tentunya akan berbeda dengan bahasa verbal yang digunakan untuk tujuan memerintah atau memaksa. Perbedaan tidak hanya menyangkut kata-kata yang digunakan, tetapi juga nada atau intonasinya.
- 5) Komunikasi Bersifat Transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Apa yang kita terima, nilai besar kecilnya tergantung pada apa yang kita berikan. Misalnya, dalam membeli suatu barang, lazimnya kualitas dan kuantitas suatu barang yang akan kita peroleh tergantung pada jumlah uang yang ada pada kita. Prinsip ini juga berlaku bagi komunikasi. Artinya seberapa besar tujuan yang kita harapkan dari tindakan komunikasi yang dilakukan, tergantung pada seberapa besar pula upaya yang kita lakukan untuk tindakan komunikasi tersebut.
- 6) Komunikasi Menembus Faktor dan Ruang. Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang, maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu dan tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, *video text*, internet. Kedua faktor tersebut (waktu dan tempat) bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan dalam berkomunikasi.

B. Defenisi, Perinsip, Tujuan dan Organisasi

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi.

Sebelum dibahas lebih jauh mengenai teori organisasi, kita akan membahas dulu apakah yang dimaksud dengan organisasi:⁹

- 1) Menurut Ernest Dale: Organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok.
- 2) Organisasi adalah hubungan pekerjaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok demi terwujudnya pekerjaan tersebut.
- 3) Organisasi adalah kolektivitas yang dibentuk secara sadar dengan tujuan formal yang berusaha dicapai.

- 4) secara bersama melalui kerjasama diantara manusia yang memiliki keyakinan, keterlibatan dan tujuan bersama.
- 5) Organisasi adalah sekelompok manusia yang berinteraksi dalam kelompok yang besar mereka memiliki sistem koordinasi, spesifikasi yang jelas dalam struktur dan koordinasi.
- 6) Organisasi adalah unit sosial atau kelompok yang secara sadar mengkonstruksi dan merekonstruksi dalam mencapai tujuan.

Banyaknya definisi mungkin berhubungan dengan keragaman cara pandang dan mudanya disiplin ilmu ini. Istilah organisasi sebenarnya tidak dikenal dalam ilmu sosial pada masa lalu dan pada umumnya juga belum dikenal pada ilmu sosial kemudian.

Organisasi merupakan aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan, hal ini tidak terlepas dari prinsip-prinsip organisasi. Berikut prinsip-prinsip organisasi yang harus dimiliki sebuah organisasi:

- 1) Mempunyai pendukung
Pendukung (*follower, member*) yang dimaksudkan disini adalah setiap orang per orang yang bersepakat untuk membentuk organisasi.
- 2) Mempunyai tujuan
Setiap organisasi harus mempunyai tujuan, baik yang bersifat umum (*goal*) dan ataupun yang bersifat khusus (*objectives*).
- 3) Mempunyai kegiatan
Suatu organisasi yang baik adalah apabila organisasi tersebut memiliki kegiatan yang jelas dan terarah. kegiatan ini haruslah dipahami oleh semua pihak yang berada dalam organisasi.
- 4) Mempunyai pembagian tugas
Pembagian tugas antar para pendukung (*jobs description*).
- 5) Mempunyai perangkat organisasi
Menurut tugas, tanggung jawab serta wewenang yang dimiliki dapat dibedakan atas beberapa macam. Mulai dari yang bersifat pengarah dan penentu kebijakan sampai dengan yang bersifat pelaksana kegiatan. Prinsip jenjang organisasi.
- 6) Mempunyai pembagian dan pendelegasian wewenang
Karena peranan yang dimiliki oleh setiap satuan organisasi tidak sama, perlu diatur pembagian dan pendelegasian wewenang (*delegation of authority*).
- 7) Mempunyai kesinambungan kegiatan, kesatuan perintah dan arah.
Kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi harus bersifat kontinu (*continue*), fleksibel serta sederhana. prinsip kesatuan pemerintah (*unity comand*) serta kesatuan arah (*unity of direction*) yang kesemuannya harus dapat membentuk satu hubungan mata rantai yang tak terputus (*chain of command*).

Adapun Unsur-Unsur organisasi secara sederhana memiliki tiga unsur, yaitu:

- 1) *Man* (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personnel.
- 2) Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Tujuan Bersama merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan.

Tujuan organisasi mencakup beberapa fungsi, di antaranya memberikan pengarahan dengan

cara menggambarkan keadaan masa akan datang yang senantiasa berusaha dikejar dan diwujudkan oleh organisasi. Dengan demikian, tujuan tersebut menciptakan pula sejumlah pedoman bagi landasan kegiatan organisasi. Tujuan juga merupakan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi, serta bagi eksistensi organisasi itu sendiri. Selain itu, tujuan juga berfungsi sebagai patokan yang dapat dipergunakan oleh anggota organisasi maupun kalangan luar untuk menilai keberhasilan organisasi, misalnya mengenai segi efektivitas maupun efisiensi. Menurut cara ini pula tujuan organisasi berfungsi sebagai tolokukur bagi para ilmuwan di bidang organisasi untuk berusaha mengetahui seberapa jauh suatu organisasi berjalan secara baik.¹⁰

Pendekatan dalam konteks keilmuan merupakan kerangka dasar dari berbagai teori yang dihasilkan. Menurut Bungin Ada dua pendekatan dalam keilmuan, yaitu pendekatan non ilmiah (*unscientific*) dan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan non ilmiah adalah suatu pendekatan dimana orang menjawab dorongan ingin tahu dan mencari kebenaran dengan cara atau metode yang tidak ilmiah, seperti melalui cara yang tidak disengaja atau secara kebetulan, trial and error dan lain-lain. Sedangkan pendekatan ilmiah adalah suatu pendekatan dimana orang menjawab dorongan ingin tahu dan mencari kebenaran dengan cara atau metode ilmiah, yaitu berfikir kritis-rasional dan berdasarkan pengalaman serta melalui penelitian ilmiah (*scientific research*). Contoh dari berpikir kritis adalah berpikir secara deduktif dan induktif yang diciptakan oleh Francis Bacon. Secara deduktif artinya berpikir dari yang umum ke yang khusus, sedangkan induktif dari yang khusus ke yang umum. Kebenaran juga dapat diperoleh melalui penyelidikan atau penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah akan menggunakan model atau aturan tertentu yang setiap orang dapat melacak serta mengikuti alur penelitian yang pernah dilaksanakan. Kebenaran yang diperoleh dengan menggunakan penelitian ini memungkinkan diperolehnya suatu kebenaran oleh orang yang berbeda pada waktu yang berbeda sejauh teori, konstruksi, ataupun kondisi-kondisi yang pernah dilakukan oleh peneliti awal terpenuhi pada penelitian yang sedang dilakukannya. Artinya kebenaran yang diperoleh itu dapat juga dirasakan oleh orang lain. Bagi kalangan akademisi, kebenaran inilah yang selalu dikedepankan, yaitu kebenaran yang didasari pada temuan empiris ilmiah, bukan kebenaran hasil spekulatif tentatif. Kebenaran ilmiah memungkinkan orang untuk melacak dan membuktikan benar atau tidaknya ungkapan teori yang diajukan.¹¹

Di dalam organisasi tidak terlepas dari kepemimpinan suatu organisasi. Maka dianggap perlu untuk mengetahui beberapa pendekat menurut ahli. Pendekatan gaya kepemimpinan oleh para ahli diklasifikasikan pada pendekatan klasik dan pendekatan modern, termasuk di dalamnya adalah gaya kepemimpinan dalam era perubahan. Pendekatan kepemimpinan tersebut dibahas di dalam uraian lebih lanjut:

1) Pendekatan Teori Sifat (*Traits Theory*)

Pendekatan teori ini lebih menekankan pada atribut-atribut/ciriciri pribadi yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat atau watak, kualitas pribadi yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Teori ini mendapat tentangan dari para ahli manajemen, karena keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya didasarkan pada sifat-sifat seseorang namun ada variabel-variabel lain yang menentukan.

2) Pendekatan Perilaku (*Behaviour Theory*)

Teori ini dikembangkan mulai awal tahun 50-an, akibat ketidakpuasan dari teori sifat. Teori ini lebih menitikberatkan pada keberhasilan seorang pemimpin dipengaruhi oleh perilaku seorang pemimpin.

3) Pendekatan Situasional

Pendekatan teori ini lahir karena teori sifat dan pendekatan perilaku tidak banyak memberikan jawaban dalam gaya kepemimpinan.

4) Pendekatan Konflik Organisasional

Dalam hal ini litterer mengemukakan empat penyebab konflik organisasional yaitu antara lain:

- a) Suatu situasi dimana tujuan – tujuan tidak sesuai
- b) Keberadaan peralatan-peralatan yang tidak cocok atau alokasi-lalokasi sumber daya yang tidak sesuai
- c) Suatu masalah ketidaktepatan status
- d) Perbedaan persepsi

Mengenai kaitan teori dengan model pendekatan, seorang ahli filsafat Abraham Kaplan memberikan pandangan bahwa teori terdiri dari dua jenis yang luas. Ada teori yang secara khusus berkaitan dengan suatu subjek tertentu, dan ada yang bersifat umum yang dapat diterapkan pada berbagai bidang. Jenis teori yang terakhir merupakan perangkat lambang dan hubungan logis diantara lambang-lambang yang dapat diterapkan melalui analogi terhadap beberapa kejadian atau proses. Kaplan menganggap teori jenis terakhir sebagai model. Jadi, bagi Kaplan semua model adalah teori (suatu jenis teori), tetapi tidak semua teori merupakan model.¹²

Kemudian tentang perspektif teori komunikasi. Secara sederhana perspektif dapat diartikan dengan pandangan. Anwar Arifin mengatakan semacam paradigma atau teori. Menurut Ashadi Siregar, perspektif adalah teori yang digunakan untuk keperluan analisis dalam suatu disiplin keilmuan yang berasal dari disiplin keilmuan dengan objek formal yang berbeda.¹³

Hakekat perspektif, yaitu pemahaman terhadap suatu peristiwa tergantung kepada perspektif yang digunakan dalam mengamati peristiwa tersebut. Setiap perspektif pada taraf tertentu kurang lengkap meskipun suatu peristiwa yang amat nyata. Namun setiap perspektif adalah benar dan mencerminkan realitas.

Ilmu komunikasi tidak menolak teori yang berasal dari ilmu lain dengan mengedepankan alasan bahwa ilmu itu berguna untuk memperoleh kebenaran yang menyeluruh. Teori yang dapat menjelaskan fenomena komunikasi secara jitu bisa dipinjam sebagai perspektif. Apalagi data komunikasi merupakan data sosial (karena diperoleh dari kenyataan masyarakat), memerlukan analisis yang komprehensif demi tercapainya kebenaran.

Kesimpulan

Kerangka merupakan sistem dari prinsip dasar, konsep, atau nilai yg lazimnya merupakan ciri khas suatu kelompok atau kebudayaan, dalam hal ini komunikasi organisasi diperlukan untuk mengkoneksikan buah pikir seseorang. Pendekatan, merupakan proses, cara, perbuatan mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dng orang yg diteliti. Ada beberapa pendekatan yakni pendekatan ekstrinsik, ideologi ilmiah, intrinsik, paternalis, dll.

Endnotes

¹ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 11.

² Ahmad Tamrin Sikumbang, *Teori Komunikai*, Jurnal Analytica Islamica: Vol. 19 No. 1 Januari-Juni 2017, h. 155-156.

³ Achmad Sobirin, *Modul I Organisasi dan Perilaku Organisasi*, (TTP:TP, 2018), h. 154.

⁴ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi*,. h. 9.

⁵ *Ibid.*, h. 10.

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.69-72.

⁷ Juariyah, *Teori Komunikasi*, (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2009) h. 5-6.

⁸ Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003). h. 113-116

- ⁹ Zuhriah, *Komunikasi Organisasi*, (Medan: Scientifik Corner Publishing: 2018), h. 65-74.
- ¹⁰ Etzioni Amitai, *Organisasi-organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), h.
- ¹¹ Ahmad Tamrin Sikumbang, *Teori Komunikasi*., h.157.
- ¹² Onong U. Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hlm. 246.
- ¹³ Ana Nadhya Abrar, *Kebijakan Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hlm. 1.

Daftar Pustaka

- Abrar, Ana Nadhya, *Kebijakan Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008)
- Amitai, Etzioni, *Organisasi-organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985)
- Efendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- , *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000)
- Juariyah, *Teori Komunikasi*, (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2009)
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sikumbang, Ahmad Tamrin, *Teori Komunikasi*, Jurnal Analytica Islamica: Vol. 19 No. 1 Januari-Juni 2017
- Sobirin, Achmad, *Modul I Organisasi dan Perilaku Organisasi*, (TTP:TP, 2018)
- Sendjaja, Djuarsa, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003).
- Zuhriah, *Komunikasi Organisasi*, (Medan: Scientifik Corner Publishing: 2018)

